

Masuk Kota Mekkah: Langkah Pertama Mengawali Ibadah Haji

Perjalanan haji dimulai dengan momentum yang tidak akan pernah dilupakan oleh setiap jamaah: saat pertama kali menjejakkan kaki di Kota Mekkah. Di sinilah detik-detik paling sakral dimulai. Mata yang melihat Ka'bah untuk pertama kalinya, hati yang bergetar, dan lisan yang tak henti berzikir—semua menjadi pembuka ibadah yang agung. Namun, bagaimana seharusnya adab dan tata cara memasuki kota ini menurut tuntunan Nabi ﷺ? Artikel ini akan membimbing pembaca dalam memahami langkah awal haji dengan penuh kesadaran spiritual dan tuntunan fiqih.

Doa Saat Pertama Kali Melihat Kota Mekkah

Ketika jamaah mendekati Kota Mekkah dan melihat keagungan tanah haram, dianjurkan untuk memperbanyak doa dan dzikir, memohon agar Allah memberikan kemudahan dalam menjalani seluruh rangkaian ibadah haji.

Meskipun tidak ada doa khusus yang ditetapkan saat melihat Mekkah untuk pertama kali, para ulama menyarankan agar jamaah mengucapkan:

“Allahu akbar, Allahumma hadzihi baldatuka al-haram, ij'alni min 'ibadik al-shalihin, wa ja'alna min man tubta 'alaih wa hadaytahum.”

(Ya Allah, inilah kota suci-Mu, jadikanlah aku termasuk hamba-Mu yang saleh, dan termasuk orang-orang yang Engkau beri petunjuk dan ampunan.)

Doa ini mencerminkan penghormatan dan ketundukan seorang hamba yang memasuki tempat paling mulia di muka bumi. Di momen ini, jamaah dianjurkan untuk memperbanyak harapan, taubat, dan niat yang lurus.

Panduan Thawaf Qudum sebagai Bagian dari Sunnah

Setibanya di Masjidil Haram, salah satu amalan pertama yang dilakukan oleh jamaah haji (khususnya haji ifrad dan qiran) adalah thawaf qudum, yaitu thawaf sambutan yang bersifat sunnah. Ini merupakan bentuk penghormatan dan pembukaan ibadah di Baitullah.

Thawaf ini dilakukan sebanyak tujuh putaran mengelilingi Ka'bah, dimulai dari Hajar Aswad dan berakhir di titik yang sama. Laki-laki disunnahkan untuk irtiba' (membuka bahu kanan) dan raml (berjalan cepat di tiga putaran pertama), sebagai simbol kekuatan dan semangat ibadah.

Meskipun thawaf qudum tidak wajib, namun sangat dianjurkan karena ia menghidupkan sunnah Nabi ﷺ dan mengawali ibadah haji dengan semangat menyambut rumah Allah. Pastikan thawaf dilakukan dengan konsentrasi tinggi, tanpa mengganggu jamaah lain, dan penuh adab.

Memasuki Masjidil Haram dengan Hati Penuh Harap

Masjidil Haram bukan sembarang tempat ibadah—ia adalah pusat tauhid umat manusia. Saat pertama kali memasukinya, jamaah dianjurkan untuk membaca: “Bismillah, wassalatu wassalamu ‘ala Rasulillah. Allahummaftah li abwaba rahmatik.” Masuklah dengan kaki kanan terlebih dahulu, pandangan menunduk, dan hati dipenuhi rasa harap dan takut. Banyak jamaah menangis saat pertama kali melihat Ka’bah karena begitu dahsyatnya rasa syukur dan takjub.

Langkah-langkah yang sederhana ini sejatinya adalah bagian dari penyucian jiwa, menunjukkan bahwa ibadah ini bukan soal fisik semata, tetapi juga tentang kehadiran hati yang sadar akan keagungan Allah.

Menyambut Ka’bah dengan Linangan Haru dan Doa

Begitu mata menangkap pandangan pertama ke arah Ka’bah, saat itulah detik sakral yang selama ini hanya dibayangkan kini menjadi kenyataan. Para ulama menyebutkan bahwa doa pada saat melihat Ka’bah untuk pertama kali sangat mustajab, karena hati dalam keadaan lembut dan penuh rasa tunduk.

Beberapa doa yang dianjurkan saat melihat Ka’bah:

“Allahumma zid hadzal baita tasyrifan wa ta’ziman wa mahabatan wa zid man syarrafahu wa ‘azzamahu mimman hajjahu au i’tamarahu tasyrifan wa ta’ziman wa birran.”

Momen ini sering membuat banyak jamaah menangis tersedu, tak mampu berkata-kata, karena sejarah spiritual yang begitu panjang kini berpuncak di hadapan Ka’bah. Jangan sia-siakan waktu ini untuk berdoa dengan seluruh harapan, keluh kesah, dan cinta kepada Allah.

Refleksi Batin Saat Menjejakkan Kaki Pertama Kali

Menjejakkan kaki di Mekkah adalah langkah menuju puncak ibadah dan pembersihan diri. Di tengah kesibukan dunia, Allah memanggil hamba-hamba-Nya untuk kembali pada fitrah. Inilah waktu untuk merenungi dosa-dosa masa lalu, menata ulang hidup, dan bertekad untuk berubah.

Refleksi batin ini bisa dilakukan sambil thawaf, duduk di pelataran masjid, atau saat salat di Multazam. Jamaah sebaiknya tidak terburu-buru mengambil dokumentasi, tetapi benar-benar menyerap momen sakral ini dengan hati yang khusyuk dan jiwa yang hadir.

Setiap langkah di Tanah Haram harus diniatkan sebagai amal ketaatan, bukan sekadar pelengkap ritual. Tanamkan kesadaran bahwa setiap langkah adalah bentuk kehambaan di hadapan Allah Yang Maha Suci.

Awali Ibadah Haji dengan Kesungguhan dan Kerendahan Hati

Langkah pertama yang baik akan menentukan kualitas ibadah selanjutnya. Oleh karena itu, awali perjalanan haji ini dengan kesungguhan yang total dan kerendahan hati yang dalam. Jangan merasa bangga, jangan menganggap diri paling suci, karena

semua orang datang ke Baitullah untuk mengemis ampunan dan rahmat. Sikap rendah hati akan menumbuhkan kesabaran, ketundukan pada syariat, dan rasa syukur dalam setiap kondisi. Jangan malu untuk menangis, beristighfar, dan memohon kepada Allah untuk menjadikan haji ini mabrur, diterima, dan menjadi titik balik kehidupan.

Haji bukan soal status, tapi tentang perjalanan ruhani yang membawa perubahan nyata. Maka, mulailah dari sekarang dengan hati yang tunduk dan tubuh yang siap untuk beribadah seutuhnya.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that reads "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes "YouTube" with a play button icon, "Umrah BersamaMu" in large white font, "Official Youtube Video", "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and white button in the bottom left corner says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!